

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi yang dibutuhkan masyarakat Indonesia. Bawang merah umumnya dijadikan sebagai bahan tambahan dalam berbagai olahan masakan. Selain itu, bawang merah juga digunakan sebagai obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah (diabetes), mencegah pembekuan darah, menurunkan tekanan darah, serta memperlancar aliran darah (Anugrah, 2022).

Bawang merah menjadi komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat dan diminati di dalam dan luar negeri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) nilai produksi bawang merah di Indonesia terus meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.503.438 ton yang pada tahun 2019 menjadi 1.580.247 ton, kemudian pada tahun 2020 menjadi 1.815.445 ton, selanjutnya menjadi 2.004.590 ton pada tahun 2021, dan pada data terakhir yaitu tahun 2022 menurun menjadi 1.982.360 ton. Produksi bawang merah yang tinggi ini tentu harus dipertahankan dan perlu dilakukan upaya untuk menghemat biaya produksi bawang merah.

Salah satu varietas bawang merah yang sering digunakan pada daerah dataran rendah adalah bawang merah varietas Bima Brebes. Varietas Bima Brebes adalah varietas yang berasal dari hasil seleksi kultivar Brebes di sentra bawang merah Jawa Tengah. Varietas ini bisa di tanam hampir di seluruh Indonesia, tetapi lebih baik untuk daerah dataran rendah. Bima Brebes resistan terhadap penyakit busuk umbi (*Botrytis allii*), tetapi peka terhadap penyakit busuk daun (*Phytophthora porii*) (Balitsa, 2018).

Produksi bawang merah yang tinggi mengakibatkan jumlah limbah kulit bawang juga tinggi. Kulit bawang merah perlu dimanfaatkan agar tidak terbuang secara sia-sia. Kulit bawang merah dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair (POC). Kulit bawang merah memiliki kandungan hara seperti Kalium (K), Magnesium (Mg), Fosfor (P), dan Besi (Fe) dapat dimanfaatkan untuk

menyuburkan tanaman. Selain itu, kulit bawang merah mengandung hormon pertumbuhan yaitu auksin dan giberelin (Banu, 2020).

Dampak pengaplikasian pupuk organik cair dapat dilihat melalui hasil penelitian Putri *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk organik cair kulit bawang merah memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan pakcoy pada ketiga parameter yang diamati yaitu jumlah daun, tinggi tanaman dan berat basah tanaman pakcoy. Perlakuan yang optimal pada parameter jumlah daun yaitu konsentrasi 20% (100 g limbah kulit bawang dan 500 ml air), pada parameter tinggi tanaman perlakuan yang optimal ialah pada konsentrasi 60% (300 g limbah kulit bawang dan 500 ml air) serta pada parameter berat basah tanaman, perlakuan yang optimal ialah pada konsentrasi 20% (100 g limbah kulit bawang dan 500 ml air). POC bawang merah masih belum banyak dimanfaatkan pada berbagai jenis tanaman sehingga perlu berbagai penelitian terhadap tanaman lain.

Menurut Syfandy (2017) pemberian ekstrak limbah bawang merah dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman, dan jumlah daun sawi (*Brassica juncae L.*). Hasil penelitian Andrianto (2007) menyatakan bahwa air cucian beras dapat merangsang pertumbuhan akar adenium. Penggunaan limbah air cucian beras dan penggunaan limbah kulit bawang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan serta kesuburan tanaman karena mengandung zat yang dibutuhkan oleh tanaman. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penyusunan tulisan ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah informasi mengenai pembuatan pupuk organik cair (POC) berbahan dasar limbah kulit bawang merah dan air cucian beras.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian pemberian berbagai konsentrasi pupuk organik cair kulit bawang merah untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian pupuk organik cair kulit bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascolonicum L.*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair kulit bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
2. Berapa dosis pupuk organik cair kulit bawang merah terbaik yang mampu mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair kulit bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah
2. Untuk mengetahui dosis pupuk organik cair kulit bawang merah yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi pemberian pupuk organik cair kulit bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

